

**KAJIAN BIAYA TRANSPORTASI KENDARAAN ANGKUTAN BARANG
DI SUMATERA SELATAN**



LAPORAN TUGAS AKHIR

**Dibuat untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar
Sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya**

Oleh :

ARDIANSYAH

03061001036

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

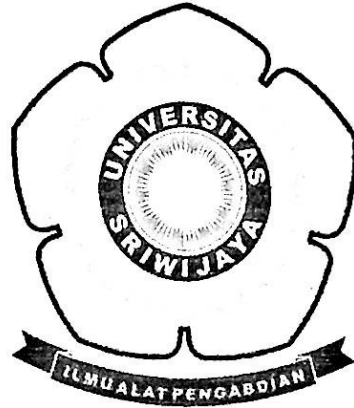
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNIK SIPIL

2011

S
625.909
Ard
K
2011

**KAJIAN BIAYA TRANSPORTASI KENDARAAN ANGKUTAN BARANG
DI SUMATERA SELATAN**



LAPORAN TUGAS AKHIR

**Dibuat untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar
Sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya**

Oleh :

ARDIANSYAH

03061001086

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNIK SIPIL

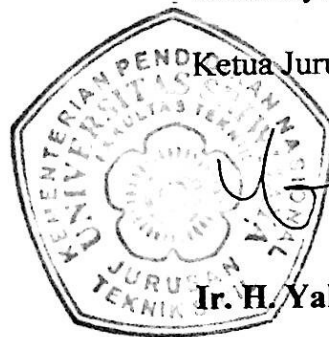
2011

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK SIPIL**

TANDA PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : ARDIANSYAH
NIM : 03061001086
JURUSAN : TEKNIK SIPIL
JUDUL : KAJIAN BIAYA TRANSPORTASI KENDARAAN
ANGKUTAN BARANG DI SUMATERA SELATAN

Inderalaya, Februari 2011



Ketua Jurusan,

Ir. H. Yakni Idris, M.Sc, MSCE

NIP. 19581211 198703 1002

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK SIPIL**

TANDA PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : ARDIANSYAH
NIM : 03061001086
JURUSAN : TEKNIK SIPIL
JUDUL : KAJIAN BIAYA TRANSPORTASI KENDARAAN
ANGKUTAN BARANG DI SUMATERA SELATAN

Inderalaya, Februari 2011

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Hj Erika Buchari , M.Sc.

NIP. 19601030 198703 2003

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK SIPIL**

TANDA PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR

**NAMA : ARDIANSYAH
NIM : 03061001086
JURUSAN : TEKNIK SIPIL
JUDUL : KAJIAN BIAYA TRANSPORTASI KENDARAAN
ANGKUTAN BARANG DI SUMATERA SELATAN**

Inderalaya, Februari 2011

Pemohon,

**ARDIANSYAH
NIM. 03061001086**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK SIPIL

TANDA PERSETUJUAN LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : ARDIANSYAH
NIM : 03061001086
JURUSAN : TEKNIK SIPIL
JUDUL : KAJIAN BIAYA TRANSPORTASI ANGKUTAN BARANG DI
SUMATERA SELATAN

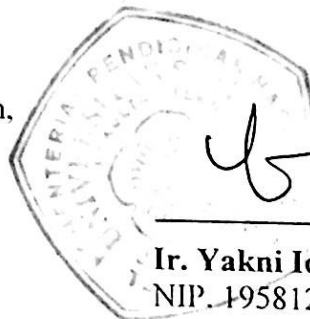
PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tanggal Pembimbing Utama



Prof. DR. Ir. Hj. Erika Buchari, M.Sc
NIP. 19581211 198703 1 002

Tanggal Ketua Jurusan,



Ir. Yakni Idris, MSc, MSCE
NIP. 19581211 198703 1 002

Abstrak

Permasalahan transportasi angkutan barang di Indonesia berkaitan dengan regulasi dan sistem transportasi itu sendiri. Hal ini mengakibatkan biaya transportasi angkutan barang menjadi besar karena peraturan yang seharusnya menjadi dasar hukum terciptanya sistem peraturan yang berkesinambungan. Akibat dari biaya transportasi yang membesar munculah permasalahan baru mengenai angkutan muatan berlebih dengan alasan untuk menutupi biaya eksternal yang dikeluarkan selama perjalanan barang. Permasalahan ini seperti lingkaran karena muatan yang berlebih berakibat pada kerusakan jalan. Tentu saja pemerintah harus menanggung kerugian atas biaya perawatan dan perbaikan jalan secara berkala. Sumatera Selatan merupakan propinsi yang mempunyai jaringan jalan dengan akses yang luas sehingga menjadi jalur utama perjalanan angkutan barang di Sumatera. Analisa biaya angkutan batubara dan kelapa sawit digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh karakteristik kendaraan dan regulasi pemerintah terhadap biaya transportasi angkutan barang di Sumsel. Hasil dari penelitian di lapangan dan pengolahan data didapatkan kesimpulan bahwa dengan muatan yang berlebih mampu menutupi biaya eksternal bahkan menguntungkan pengusaha angkutan barang. Tidak terlaksananya peraturan mengenai angkutan barang di Sumsel dikarenakan adanya penyelewengan kekuasaan oknum pengawas peraturan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, karena atas ridho dan karuniaNya jualah penulis dapat menyelesaikan laporan kerja praktek ini yang berjudul “ **KAJIAN BIAYA TRANSPORTASI ANGKUTAN BARANG DI SUMATERA SELATAN**“. Laporan ini dibuat sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan pelaksanaan, mulai dari survei di lapangan sampai dengan penyusunan tugas akhir. Penulis berterima kasih kepada:

1. Allah s.w.t Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
2. Ibu Prof. Hj. Erika Buchari selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan pelajaran, pengalaman, dan masukan yang berharga baik dalam penyusunan laporan ini ataupun dalam kehidupan.
3. Mama, papa, adik dan kakak yang telah memberikan bantuan secara moril dan materil serta doanya.
4. Bapak Ir. H. Yakni Idris M.Sc. , M.S.C.E, selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil Universitas Sriwijaya.
5. Seluruh dosen Jurusan Teknik Sipil yang telah memberi pelajaran selama penulis menempuh pendidikan di Univeritas Sriwijaya. Jasa kalian sangat berharga untuk masa depan penulis selanjutnya.
6. Pendorong masa depanku dan selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, Denny Afriyuliany, SH, MKn.
7. Teman-teman seperjuangan di lapangan selama masa survei: Peggy, Bom-Bom, Juni, Taufik, Altin, Wira, Dika dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk bantuan dan kerjasamanya.
8. Teman-teman angkatan 2006 Teknik Sipil Universitas Sriwijaya, terima kasih atas bantuan moril dan materilnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya guna kesempurnaan penelitian selanjutnya. Akhir kata penulis berharap agar tugas akhir ini bukanlah tugas yang terakhir dan dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Palembang, Februari 2011

Penulis

MOTTO dan PERSEMBAHAN

Motto

" Saya akan terus berjalan selama masih ada jalan untuk saya, karena hidup adalah perjalanan dan berjalan adalah proses kehidupan".

Konsep kehidupan yang mengibaratkannya seperti sebuah perjalanan di atas jalan/waktu yang tidak akan pernah berhenti dan tidak ada habisnya kecuali telah tiba masanya. Maka dengan mempelajari proses perjalanan itu sendiri maka kita dapat memaknai arti kehidupan ini.

Persembahan

Kupersembahkan untuk:

Papa dan mama yang aku sayangi, serta kakak yang telah banyak memberi kontribusi dan motivasi dari awal kuliah hingga saat ini.

Prof. DR. Ir. Hj. Erika Buchari, M.Sc

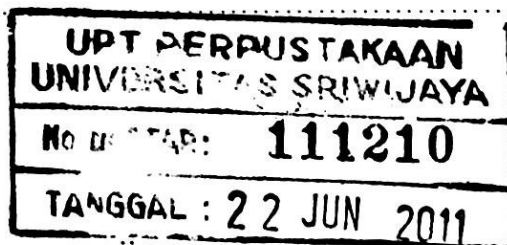
Denny Afriyuliany, SH, MKn, yang senantiasa memotivasi untuk bangkit dari kemalasan.

Sahabat-sahabatku angkatan 2006 Teknik sipil.

"Run for your life"

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	vi
Lembar Persembahan	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5 Sistematika Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Umum	6
2.2 Transportasi Angkutan Barang	6
2.3 Sistem Transportasi Nasional	8
2.4 Angkutan Multimoda	10
2.5 Biaya Transportasi	11
2.5.1 Konsep Biaya Transportasi	11
2.5.2 Struktur Biaya	13
2.6 Undang-Undang Tentang Peraturan Angkutan Barang	13
2.7 Perizinan Dalam Usaha Angkutan Barang	16
2.7.1 Perizinan Yang Berkaitan Dengan Operasional Truk	16
2.7.2 Perizinan Yang Berkaitan Dengan Penggunaan Jalan	16
2.7.3 Izin Komoditas	17
2.7.4 Izin Usaha	17



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Bagan Alir Penelitian	19
3.2 Studi Literatur	20
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.3.1 Pra Survey	20
3.3.2 Survey	22
3.4 Teknik Sampling	24
3.4.1 Pemilihan Sampel Kota Atau Daerah	24
3.4.2 Pemilihan sampel jenis kendaraan dan komoditi observasi (representatif)	25
3.5 Kompilasi Data	25
3.6 Analisa Hasil	25

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Pengelompokan Jenis Kendaraan Angkutan Barang	26
4.1.1 Pengelompokan Jenis Kendaraan Menurut Karakteristik Kendaraan.....	26
4.1.2 Pengelompokan Jenis Kendaraan Menurut Indonesian Highway Capacity Manual (IHCM) 1997	27
4.2 Rute Perjalanan dan Jarak Tempuh Kendaraan Barang	27
4.2.1 Rute Angkutan Batubara	28
4.2.2 Rute Perjalanan Angkutan Kelapa Sawit	29
4.3 Matriks Asal Tujuan Kendaraan Barang	31
4.3.1 Pengkodean Zona Asal-Tujuan	31
4.3.2 Matriks Kendaraan Truk Batubara	32
4.3.3 Matriks Kendaraan Truk Kelapa Sawit	33
4.4 Perhitungan Biaya Pokok Angkutan Barang	36
4.4.1 Angkutan Truk Batubara	36
4.4.2 Angkutan Truk Kelapa Sawit	47
4.5 Regulasi dan Perizinan Mengenai Transportasi Angkutan Barang	53
4.5.1 Perizinan Yang Berkaitan Dengan Operasional Truk	53
4.5.2 Perizinan Yang Berkaitan Dengan Penggunaan Jalan	54
4.5.3 Izin Komoditas	55
4.5.4 Izin Usaha	56

4.6 Kerusakan Jalan Akibat Muatan Berlebih	57
4.6.1 Jenis Modifikasi Angkutan Barang	57
4.6.2 Distribusi Beban Sumbu Kendaraan Barang Muatan Berlebih	59
4.6.3 Pengaruh Beban Berlebih Terhadap Jalan	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rute Perjalanan dan Jarak Tempuh Truk Batubara	29
Tabel 4.2 Rute Perjalanan dan Jarak Tempuh Truk Kelapa Sawit	30
Tabel 4.3 Kode Input Zona untuk angkutan Batubara	31
Tabel 4.4 Kode Input Zona untuk angkutan kelapa sawit	31
Tabel 4.5 Matriks Asal-Tujuan Perjalan Kendaraan Truk Muatan Batubara	35
Tabel 4.6 Matriks Asal-Tujuan Perjalanan Kendaraan Truk Muatan Kelapa Sawit	35
Tabel 4.7 Rekapitulasi rata-rata biaya transportasi truk ringan batubara pada perusahaan tranportir	36
Tabel 4.8 Posisi biaya pokok dalam berbagai Load Factor	37
Tabel 4.9 Rekapitulasi Biaya per Ton Muatan Normal Angkut Batubara di Tiap Rute dan Jenis Kendaraan	40
Tabel 4.10 Rekapitulasi Biaya per Ton Muatan Berlebih Angkutan Batubara di Tiap Rute dan Jenis Kendaraan	43
Tabel 4.11 Selisih Biaya Pokok Angkutan per Ton Muatan Normal dengan Berlebih	45
Tabel 4.12 Rekapitulasi Unsur-Unsur Biaya Transportasi angkutan kelapa sawit	48
Tabel 4.13 Posisi biaya pokok dalam berbagai <i>load factor</i>	48
Tabel 4.14 Rekapitulasi Biaya per Ton Muatan Normal Angkutan Kelapa Sawit	50
Tabel 4.15 Rekapitulasi Biaya per Ton Muatan Berlebih Angkut Kelapa Sawit ...	50
Tabel 4.16 Selisih Biaya per Ton Muatan Normal dengan Berlebih Kelapa Sawit..	50
Tabel 4.17 Tarif retribusi izin usaha angkutan untuk tiapa jenis kendaraan	57
Tabel 4.18 Distribusi beban pada beberapa jenis kendaraan	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan alir metodologi penelitian.....	19
Gambar 3.2 Peta jaringan jalan Sumatera Selatan	20
Gambar 3.3 Surveyor dan petugas DISHUB, Lahat	23
Gambar 3.4 Surveyor sedang melakukan wawancara dengan pengemudi kendaraan	23
Gambar 4.1. Truk Ringan	27
Gambar 4.2. Truk Sedang	27
Gambar 4.3. Truk Berat	27
Gambar 4.4 Diagram jumlah daerah asal perjalanan truk batubara	32
Gambar 4.5 Diagram jumlah daerah tujuan perjalanan truk batubara	33
Gambar 4.6 Diagram jumlah daerah asal perjalanan truk kelapa sawit	34
Gambar 4.7 Diagram jumlah daerah tujuan perjalanan truk kelapa sawit	34
Gambar 4.8 Persentase unsur biaya pokok terhadap biaya total angkutan batubara	28
Gambar 4.9 Diagram perbandingan biaya per Ton Muatan normal angkut batubara	41
Gambar 4.10 Diagram perbandingan biaya per Km tempuh Muatan normal angkut batubara	41
Gambar 4.11 Diagram perbandingan biaya per Ton Muatan berlebih angkut batubara	44
Gambar 4.12 Diagram perbandingan biaya per Km tempuh Muatan berlebih angkut batubara	44
Gambar 4.13 Diagram perbandingan selisih biaya per Ton Muatan normal dengan berlebih angkutan batubara	46
Gambar 4.14 Diagram perbandingan selisih biaya per Km tempuh Muatan normal dengan berlebih batubara	46
Gambar 4.15 Persentase unsur biaya pokok terhadap biaya total angkutan kelapa sawit	49
Gambar 4.16 Diagram perbandingan selisih biaya angkut muatan normal-berlebih per Ton kelapa sawit	51

Gambar 4.17 Diagram perbandingan selisih biaya angkut muatan normal-berlebih per Km tempuh kelapa sawit	52
Gambar 4.18 Penarikan retribusi lintas kendaraan barang di Muara Enim	55
Gambar 4.19 Inspeksi Dishub Kominfo Sumsel di Terminal Regional Kab. Muara Enim mengenai izin khusus angkutan batubara dan kelengkapan surat perjalanan kendaraan dan barang	55
Gambar 4.20 Angkutan batubara yang mengalami modifikasi permanen dengan mempertinggi bak (truk berat)	58
Gambar 4.21 Karakteristik kendaraan berdasarkan pengujian kendaraan bermotor oleh Dinas Perhubungan	58
Gambar 4.22 Truk kelapa sawit yang meninggikan muatannya	59
Gambar 4.23 Pengelupasan dan pelepasan butir pada jalan	61
Gambar 4.24 Lubang kecil yang dalam pada jalan	61
Gambar 4.25 Lubang lebar yang panjang dan landai pada jalan	62
Gambar 4.26 Lubang Melintang	62
Gambar 4.27 Retak Buaya disertai amblas	63
Gambar 4.28 Amblas Kecil di lintasan roda	63
Gambar 4.39 Amblas yang berada di jalan	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah di tiap daerahnya, baik dalam bidang pertanian, perkebunan, pertambangan dan sektor industri. Sebagai contoh, produksi batubara Sumsel mencapai 10 juta ton setiap tahunnya. Kendala yang dihadapi untuk meningkatkan kapasitas produksi batubara di Sumsel disebabkan oleh fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai dan ekonomis, serta transportasi angkutan yang terbatas. Beberapa perusahaan penambangan menggunakan jasa angkutan darat dengan moda angkutan truk, sedangkan untuk perusahaan dalam skala besar telah memanfaatkan jalur rel gerbong kereta api untuk mengangkut batubara. Saat ini sedang dilaksanakan pembangunan pelabuhan Tanjung Api-Api dengan fasilitas jalan kereta apinya (ke pelabuhan tersebut) sehingga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas ekspor komoditi Sumsel termasuk batubara. (*Brosur Pemprov Sumsel Dinas Pertambangan dan Pengembangan Energi Prov. Sumsel, PRJ 10 Juni – 11 Juli 2010*).

Sedangkan potensi perkebunan yang menjadi komoditi andalan adalah kelapa sawit dan karet. Perkebunan kelapa sawit di Sumsel adalah 1,4 juta hektar lahan perkebunan dan industri kelapa sawit yang ada di beberapa wilayah, yaitu: Musi banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Ogan Komering, Muara Enim dan Kabupaten Musi Rawas. Hasil produksi pekebunan kelapa sawit yang dihasilkan, baik dari perkebunan rakyat dan perkebunan swasta pada tahun 2008 adalah 1.753.212 ton. (Sumber Data: Statistik Perkebunan Indonesia 2008-2010).

Tentu saja dengan potensi sumber daya alam yang besar ini, Sumsel memerlukan penanganan dan pengembangan yang lebih serius, terutama dalam bidang transportasi. Dengan berkembangnya sistem transportasi dan sarana jalan lainnya, diharapkan mampu mendukung perkembangan kegiatan distribusi komoditi unggulan yang ada di Sumsel. Pembangunan jaringan jalan dan perbaikan sistem transportasi jalan merupakan syarat utama dalam mengembangkan potensi suatu daerah, karena dengan demikian akan terbentuk suatu *interkoneksi* dari suatu daerah ke daerah lain.

Ragam permasalahan transportasi angkutan barang berhubungan dengan regulasi dan sistem transportasi itu sendiri. Berakibat pada besarnya biaya operasional dan sistem dokumentasi perjalanan yang bermasalah, serta masalah kompleks lainnya di lapangan yang menuntut para pengusaha jasa transportasi untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan.

Jika dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia dan di seluruh dunia, biaya usaha angkutan truk di Indonesia yang harus dikeluarkan perusahaan angkutan sangat tinggi dan tidak efisien. Angkutan logistik dalam negeri Indonesia juga memiliki catatan yang buruk dibandingkan dengan negara lain (Bank Dunia, 2007). Kombinasi antara peraturan yang berbelit-belit dan biaya transportasi dalam negeri yang tinggi telah menghambat daya saing perdagangan Indonesia. Biaya operasional kendaraan di Indonesia lebih tinggi disebabkan oleh kondisi prasarana jalan yang buruk dan topografi wilayah yang berbukit-bukit, serta pelaksanaan regulasi yang dalam praktiknya terjadi penyelewengan, sehingga para penyedia jasa angkutan harus mengeluarkan biaya ekstra selain biaya perawatan dan perjalanan angkutan.

Berdasarkan hasil survei kerangka peraturan angkutan jalan di Indonesia, adanya biaya-biaya yang tidak perlu muncul dari kondisi regulasi dan perundang-undangan, yakni perbedaan antara praktik yang terjadi di tingkat pusat dan daerah. Pemerintah daerah pada khususnya sering mengeluarkan perizinan dan memungut retribusi dalam penyediaan jasa angkutan barang di seluruh Indonesia. Retribusi adalah biaya yang ditentukan oleh pemerintah daerah atas pengangkutan barang sepanjang rute yang disurvei yang jumlahnya hampir 50% dari total pembayaran sepanjang beberapa rute, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Tetapi dalam kenyataannya, banyak dari retribusi merupakan pungutan tidak resmi dan mubazir.

Selama di perjalanan, supir dikenakan berbagai jenis pungutan, termasuk: biaya retribusi; pungutan resmi dan tidak resmi pada jembatan timbang. Supir dan perusahaan angkutan juga dikenakan pungutan liar oleh oknum polisi dan preman, yang memiliki koneksi dengan oknum tentara dan polisi. Sebagai alternatif untuk menghindari pungutan di jalan, sejumlah perusahaan angkutan barang melakukan pembayaran kepada oknum polisi atau preman agar mereka tidak lagi dipungut bayaran di jalan. Hal ini banyak terjadi khususnya di wilayah Pulau Sumatera dan beberapa wilayah di Jawa.

Perusahaan angkutan barang sering melebihi muatan beban angkutan kendaraan dari batas normal untuk menutupi biaya-biaya eksternal yang dikeluarkan selama perjalanan barang. Truk-truk yang beroperasi pada umumnya kelebihan muat sebesar 30%, atau 4 ton di atas berat beban maksimal yang diizinkan. Hal ini terjadi karena peraturan di jembatan timbang mengenai muatan berlebih tidak berjalan dengan efektif. Untuk melancarkan praktik ilegal ini, para supir dan perusahaan jasa angkutan bersedia membayar biaya pungutan liar kepada oknum di jembatan timbang agar kendaraannya lolos dari pemeriksaan.

Dengan demikian dapat dibayangkan berapa total biaya transportasi kendaraan angkutan barang untuk sebuah rute perjalanan diluar dari biaya normal. Hal inilah yang menjadi alasan utama para penyedia jasa menetapkan tarif angkutan yang mahal dan melebihi beban angkutan guna menutupi biaya ekstra yang harus dikeluarkan selama perjalanan kendaraan. Hal ini tidak lain akan merugikan masyarakat sebagai pengguna jasa angkutan barang, terutama pihak yang dalam kegiatan usahanya melakukan distribusi dengan jasa angkutan barang.

Untuk itu diperlukan pengembangan model perencanaan jaringan transportasi multimoda berdasarkan total biaya transportasi dan operasional kendaraan dan penerapan regulasi tentang angkutan multimoda melalui studi dan penelitian di lapangan. Perencanaan biaya angkutan yang wajar dapat meminimalisir biaya pengeluaran angkutan barang selama perjalanan, sehingga didapat keuntungan yang lebih besar. Hal ini tidak lain menuntut kerjasama yang baik antara pemerintah daerah, perangkat pelaksana dan perusahaan penyedia jasa angkutan barang.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa biaya transportasi rata-rata yang harus dikeluarkan oleh perusahaan angkutan barang untuk biaya langsung, meliputi biaya kendaraan, gaji supir angkutan, dan biaya bongkar muat barang.
2. Bagaimana pengaruh penerapan regulasi pemerintah terhadap biaya operasional kendaraan yang meliputi biaya resmi dan tak resmi.
3. Bagaimana pengaruh karakteristik kendaraan terhadap biaya operasional angkutan barang, antara lain jarak tempuh tahunan, waktu operasional, rata-rata umur ekonomis, daya angkut, dan pemeliharaan berkala.

4. Mendata perizinan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah berkaitan dengan operasional truk, penggunaan jalan, izin komoditas, dan izin usaha, yang dalam praktiknya seringkali tidak terlaksana sesuai dengan apa yang ditetapkan.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui besar biaya langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan angkutan barang untuk biaya transportasi kendaraan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh perizinan yang dikeluarkan pemerintah daerah terhadap besaran biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan angkutan.
3. Mengkaji tentang berapa besar pengaruh karakteristik kendaraan terhadap biaya transportasi angkutan barang.
4. Mengetahui izin-izin apa saja yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah terhadap kegiatan transportasi angkutan barang.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan aspek yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengkaji parameter yang berpengaruh pada pengeluaran biaya transportasi dan operasional kendaraan meliputi karakteristik kendaraan dan biaya satuan regional, untuk angkutan batubara dan kelapa sawit. Serta perizinan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dalam kaitannya dengan usaha jasa angkutan barang. Daerah yang dijadikan observasi adalah Lahat, Muara Enim dan Palembang.

1.5. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan maka laporan tugas akhir ini disajikan dalam lima bab yang tersusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang penulisan judul, maksud dan tujuan penulisan, metode pengumpulan data, ruang lingkup penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas informasi yang bersifat ilmu secara teoritis mengenai analisa pola perjalanan multimoda penduduk dan hal-hal yang berkaitan dengan judul.

BAB III. Metodologi

Bab ini membahas tentang penjelasan mengenai metode atau cara-cara yang digunakan dalam melakukan penelitian.

BAB IV. Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang penjabaran analisis data dan penjabaran hasil dari analisa yang telah dilakukan.

BAB V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas kesimpulan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan di kota tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Erika , *Mengapa Transportasi Menjadi Beban*, Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya, Palembang, 2008.
- Direktorat Jendral Bina Marga, Direktorat Bina Teknik, *Biaya Operasi Kendaraan (BOK) Untuk Jalan Perkotaan di Indones*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta, 1995.
- Frazelle, Edward. H., *Supply Chain Strategy*, The McGraw-Hill Companies, Inc, USA, 2002.
- Indonesia., *RPP Agkutan Multimoda*, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010
- Indonesia., *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, Nomor 22 Tahun 2009.
- Jurusan Teknik Sipil UNSRI, *Pedoman Penulisan Laporan Kerja Praktek dan Tugas Akhir (Skripsi)* ,Palembang, 2008.
- Lahat, *Perda Lahat tentang Retribusi Terminal Angkutan Penumpang dan Barang*, Nomor 15 Tahun 2000.
- Muara Enim, *Peraturan Daerah Kabupaten Muara Enim Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Muara Enim Nomor 6 Tahun 2001 Tentang Retribusi Izin Trayek*, Nomor 12 Tahun 2009
- Muara Enim, *Peraturan Daerah Kabupaten Muara Enim Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Muara Enim Nomor 7 Tahun 2001 Tentang Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor*, Nomor 13 Tahun 2009.
- Palembang, *Peraturan Daerah Kota Palembang Tentang Penyelenggaraan Dan Retribusi Terminal*, Nomor 1 Tahun 2008.

Pallasathena, Peggy, *Analisa Konfigurasi Gaya Pada Kendaraan Barang Dengan Muatan Berlebih Di Sumatera Selatan*, Universitas Sriwijaya, Inderalaya, 2010.

Sandhyavitric, Ari., Djuniati, Sri., Sentosa, Leo, *Analisa Pengaruh Kendaraan Beban Berlebih Terhadap umur Rencana Jalan*, 2008.

The Asia Foundation., *The Cost of Moving Goods Road Transportation, Regulations and Charges in Indonesia*, California, 2008.